

Analisis Penerimaan SIMRS dengan Metode TAM di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Yessy Arniza*, Maya Weka Santi, Atma Deharja, Efri Tri Ardianto

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*Correspondence: Yessy Arniza

Email: g41221704@student.polije.ac.id

Received: 17-07-2024

Accepted: 25-09-2024

Published: 08-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: RSUD Lahat telah menggunakan SIMRS sejak 2013, namun masih ada kendala seperti SDM yang tidak mampu mengoperasikan SIMRS, ketidakpatuhan petugas dalam entry data, serta diagnosis dan tindakan yang tidak tercatat. Pada 2023, diagnosis pasien rawat inap yang tidak terinput di SIMRS mencapai 11,93%. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan SIMRS dengan metode Technology Acceptance Model (TAM) yang dimodifikasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional menggunakan uji Spearman Rank. Sampel berjumlah 37 orang, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasilnya, variabel kemudahan mendapat persentase 62,2%, kebermanfaatan 78,4%, dan penerimaan SIMRS 64,9%. Terdapat hubungan signifikan persepsi kemudahan pengguna dan persepsi kebermanfaatan (koefisien 0.810, p-value 0.000), antara persepsi kebermanfaatan dan persepsi penerimaan pengguna teknologi (koefisien 0.753, p-value 0.000), serta antara persepsi kemudahan pengguna dan persepsi penerimaan pengguna teknologi (koefisien 0.900, p-value 0.000). Saran penelitian ini adalah rumah sakit perlu mengevaluasi SIMRS setiap triwulan, mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait SIMRS, serta menyusun dan mendistribusikan buku pedoman ke setiap ruangan.

Katakunci: Rumah Sakit, SIMRS, TAM

Pendahuluan

Teknologi membawa perubahan signifikan dalam pelayanan publik, termasuk di rumah sakit yang memerlukan sistem informasi yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan [1]. Sistem informasi di bidang kesehatan memungkinkan pelayanan yang produktif, cepat, transparan, dan akurat, serta mempermudah pengambilan kebijakan untuk peningkatan layanan [2]. Permenkes RI No 82 Tahun 2013 mendefinisikan SIMRS sebagai sistem teknologi informasi yang memproses dan mengintegrasikan alur proses pelayanan rumah sakit untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. SIMRS meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, dan pelayanan di rumah sakit. Penerimaan teknologi diukur melalui kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan [3].

Rumah Sakit Umum Daerah Lahat berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat dan termasuk dalam kategori tipe C. Selain itu RSUD Lahat telah menerapkan SIMRS sejak 2013. Namun hingga kini penerimaan SIMRS terhadap kinerja dan keberhasilan di seluruh bagian terutama layanan rawat inap belum pernah dievaluasi. Menurut Peraturan

Menteri PANRB RI Nomor 1 Tahun 2015, SIMRS di RSUD Lahat sebagai bagian dari sistem informasi pelayanan publik harus dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan. SIMRS di RSUD Lahat terintegrasi dengan berbagai unit seperti rawat inap, rawat jalan, IGD, unit penunjang, keuangan, dan admin *database*. Sistem ini juga terhubung dengan sistem informasi pemerintah seperti V-Claim dan Si Ranap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 Januari 2023 di RSUD Lahat melalui observasi dan wawancara dengan pengguna SIMRS di Unit Rawat Inap mengungkapkan beberapa kendala. Masalah yang ditemukan meliputi SDM yang tidak semuanya mampu mengoperasikan SIMRS karena kebiasaan mengisi berkas secara manual, kurangnya pelatihan terhadap penggunaan SIMRS, serta ketidakpatuhan dalam memasukkan data sosial pasien saat melakukan pendaftaran. Selain itu, ruang perawatan tidak memulangkan pasien di SIMRS saat pasien sudah pulang, dan diagnosis serta tindakan tidak selalu di-*entry*. Dampak dari hal tersebut yaitu penerimaan terhadap penggunaan SIMRS masih kurang sesuai harapan, dan sistem yang dirancang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya tanggung jawab dan disiplin petugas dalam memasukkan data pasien. Tingkat kesiapan pengguna terhadap teknologi informasi sangat memengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS di RSUD, Lahat tingkat kesiapan ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Hasil penelitian Alvito *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, serta sikap pengguna terhadap SIMRS secara signifikan mempengaruhi kesiapan dan keberhasilan dalam adopsi sistem ini, menjadikan penerimaan pengguna sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi SIMRS [4].

Berdasarkan hasil pengamatan pada SIMRS layanan rawat jalan maupun rawat inap dari bulan Januari sampai Maret 2023, jumlah pasien yang tidak terinput diagnosisnya pada SIMRS sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Data diagnosis pasien RJ dan RI yang tidak ter-*input* di SIMRS periode triwulan 1 tahun 2023

No	Periode	Diagnosis Rawat Jalan yg Tidak Ter- <i>input</i>		Diagnosis Rawat Inap yg Tidak Ter- <i>input</i>	
		n	%	n	%
1	Januari	420	10,05	120	11,32
2	Februari	353	8,77	133	13,94
3	Maret	315	7,84	115	12,03

Sumber: Data Primer SIMRS RSUD Lahat 2023

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa diagnosis pasien rawat inap yang lebih banyak tidak terinput di SIMRS dibandingkan pasien rawat jalan. Selain itu, diagnosis yang ter-*input* masih belum memenuhi target 100% kelengkapan rekam medis yang merupakan standar kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan [5]. Akibatnya data yang dihasilkan tidak sesuai antara data elektronik dengan data manual sehingga mempengaruhi kualitas laporan penyakit RL 4a dan RL 4b. Dari uraian tersebut, jelas bahwa meskipun kualitas teknis SIMRS baik, belum menjamin keberhasilan implementasinya, karena penerimaan penggunanya.

Tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi SIMRS adalah komponen yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Informasi yang sukses tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik sistem memproses data dan menghasilkan data yang berkualitas tinggi, tetapi juga bagaimana pengguna menerima dan menggunakan data tersebut untuk membantu mencapai tujuan organisasi [6]. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk mengetahui persepsi penerimaan dalam menggunakan SIMRS di RSUD Lahat Sumatera Selatan dengan menggunakan metode TAM yang dikembangkan oleh Al-Gahtani tahun 2001.

Penelitian oleh Imamah et al (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan SIMRS berdampak positif dan signifikan terhadap sikap pengguna, manfaat yang dirasakan, dan minat perilaku pengguna terhadap SIMRS [6]. Putra et al (2022) menyatakan bahwa pengguna menilai SIMRS cukup mudah dan bermanfaat, membantu dalam meningkatkan kinerja, dan memberikan kepuasan dalam penggunaan teknologi [7]. Pengguna memiliki niat untuk terus menggunakan dan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan SIMRS, yang dianggap mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan meningkatkan produktivitas. Pengguna adalah kunci keberhasilan penerapan SIMRS, dan persepsi kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi penerimaan dan efektivitas sistem ini.

Sulistyo et al (2019) berpendapat bahwa dari perspektif kebermanfaatan, SIMRS dapat meningkatkan performa kerja pengguna [8]. Dalam hal persepsi kemudahan, SIMRS dinilai mudah digunakan, dipelajari, dan mempermudah pengguna dalam pekerjaan mereka. Melalui uji Kendall's Tau, ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor kemanfaatan dan kemudahan terhadap penerimaan SIMRS. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah SIMRS digunakan, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Venkatesh et al (2003), persepsi kemanfaatan mengindikasikan bahwa pengguna percaya penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa kerja mereka, dan persepsi kemudahan berarti teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan tanpa usaha yang berlebihan. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Aula dan Sulistyawati (2020) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja dengan nilai signifikansi 0,030, namun persepsi manfaat dan sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan [9]. Jober dan Harjoko (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif dan signifikan dengan keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa kerja, yang juga berhubungan dengan sikap terhadap penggunaan SIMRS, meskipun persepsi kemudahan tidak signifikan secara statistik terhadap sikap penggunaan [10]. Husnaeni dan Susanti (2023) menekankan bahwa kemudahan penggunaan SIMRS membantu pegawai dan kebermanfaatannya dalam pengelolaan manajemen, serta penerimaan yang baik terhadap teknologi ini [11]. TAM menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan penerimaan teknologi mempengaruhi penggunaan SIMRS, dan evaluasi sistem informasi penting untuk

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memastikan akurasi dan keandalan informasi.

TAM digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemudahan dan manfaat suatu sistem informasi. Bayu et al (2017) mengutip hasil penelitian Davis F. D., yang menyatakan bahwa TAM adalah model untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel utama yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan [12]. TAM dianggap konsep terbaik untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru [13]. Chuttur (2009) juga menyebutkan bahwa TAM sangat populer dan sering digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sistem informasi, sesuai dengan karakteristik permasalahan di RSUD Lahat yang masuk dalam indikator variabel metode TAM [14]. Oleh karena itu, dilakukan analisis penerimaan SIMRS dari perspektif pengguna menggunakan metode TAM di rawat inap RSUD Lahat, Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Jenis/desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan metode analisis *Technology Acceptance Model*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua petugas yang berkaitan dengan pelayanan rawat inap di RSUD Lahat yaitu terdiri dari petugas rawat inap sebanyak 25 orang, TPPRI 7 orang, dan rekam medis 5 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Kuesioner ini mengandung pertanyaan berdasarkan variabel dalam TAM persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan teknologi, dan penerimaan TI terhadap SIMRS. Kuesioner terdiri dari 45 pertanyaan (15 pertanyaan untuk masing-masing variabel) dan diisi oleh responden secara tertulis atau melalui *Google Forms*. Pengukuran skor menggunakan skala Likert dengan 4 poin 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), 4 (Sangat Setuju).

Metode Analisis Data

Uji statistik korelasi *Rank Spearman* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel skala ordinal yang tidak memiliki distribusi normal. Penafsiran analisis uji korelasi spearman rank, yaitu:

- a. Signifikansi hubungan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:
 - 1) Jika nilai signifikansi (sig) *rank spearman* < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya uji statistik menunjukkan korelasi atau ada hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai signifikansi (sig) *rank spearman* $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya uji statistik menunjukkan tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan.

- b. Kekuatan hubungan (*correlation coefficient*). Berikut pedoman kekuatan hubungan, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi Menurut Guildford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2020)

Pada Tabel 2 tersebut dapat dijadikan acuan dalam memberikan kategori besarnya hubungan antara variabel dengan melihat r hitung.

- c. Arah hubungan. Dasar menentukan arah hubungan, yaitu:
- 1) Arah korelasi dilihat pada angka *correlation coefficient*
 - 2) Besarnya nilai *correlation coefficient* antara +1 sampai dengan -1
 - 3) Nilai *correlation coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah
 - 4) Nilai *correlation coefficient* bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah

Persetujuan Etik

Penelitian ini mendapatkan persetujuan layak etik dari Komisi Etik Politeknik Negeri Jember pada tanggal 15 September 2023 dengan nomor No. 1418/PL17.4/PG/2023.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Persepsi Kemudahan Pengguna SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Persepsi kemudahan pengguna adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan tanpa usaha. Variabel ini mencakup 15 pernyataan dengan kategori penilaian yang terbagi menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Identifikasi kemudahan penggunaan SIMRS di rawat inap RSUD Lahat meliputi aspek kemudahan mempelajari, memahami, dan menggunakan SIMRS, pencapaian tujuan, fleksibilitas, dan bebas dari kesulitan.

Dari 37 sampel pengguna SIMRS di RSUD Lahat, 8,1% (3 orang) menyatakan bahwa sistem tidak mudah digunakan, 29,7% (11 orang) menyatakan mudah, dan 62,2% (23 orang) menyatakan sangat mudah digunakan. Mayoritas responden merasa SIMRS sangat mudah digunakan karena dapat menampilkan data penting dengan cepat, seperti jenis penyakit,

terapi, tindakan, cara bayar, dan jenis kunjungan pasien, yang membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnaeni dan Susanti (2023), bahwa SIMRS memberikan kemudahan bagi pegawai dalam pekerjaannya [11]. Namun beberapa responden masih memerlukan bantuan saat menggunakan SIMRS dan merasa kesulitan dalam pengoperasiannya. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan tidak adanya buku panduan di setiap ruangan.

Penelitian Putra dan Kurniawati (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi harus mudah digunakan tanpa tekanan [15]. Oleh karena itu rumah sakit perlu mengadakan pelatihan SIMRS secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi pengguna. Selain itu, SIMRS belum sepenuhnya mencapai tujuannya karena beberapa laporan manajemen masih dibuat secara manual, menyebabkan keterlambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Roziqin *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa sistem belum memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik karena beberapa fitur belum berguna [16].

Identifikasi Persepsi Kebermanfaatan SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Persepsi kebermanfaatan adalah ukuran sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem akan memberikan manfaat. Variabel ini mencakup 15 pernyataan dengan kriteria penilaian yang terbagi menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Identifikasi kebermanfaatan SIMRS di rawat inap RSUD Lahat mencakup aspek kemudahan dan kecepatan pekerjaan, peningkatan kinerja dan produktivitas, serta efektivitas dan manfaat.

Dari 37 sampel pengguna SIMRS di rawat inap RSUD Lahat, 21,6% (8 orang) menyatakan bahwa SIMRS bermanfaat, dan 78,4% (29 orang) menyatakan sangat bermanfaat. Mayoritas responden merasa pekerjaan lebih cepat dengan SIMRS dibandingkan secara manual, menunjukkan bahwa SIMRS memberikan manfaat signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Topan *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa pengelolaan data manual memakan waktu lama dan rentan kesalahan [17]. Responden juga setuju bahwa SIMRS menghemat waktu dalam pencatatan data pasien, menyelesaikan tugas lebih cepat, dan mengurangi beban kerja. Menurut Amalia dan Huda (2020), pengelolaan data dengan SIMRS lebih cepat dan akurat. Penelitian Nurhayati *et al.* (2019) mendukung bahwa sistem ini memberikan manfaat, memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat, serta meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna [18].

Identifikasi Persepsi Penerimaan Pengguna Teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Persepsi penerimaan pengguna teknologi adalah ukuran seberapa baik teknologi atau sistem diterima oleh pengguna. Variabel ini terdiri dari 15 pernyataan yang dinilai dengan skala sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Identifikasi penerimaan pengguna terhadap SIMRS di rawat inap RSUD Lahat mencakup kapasitas individu dalam selalu menggunakan dan mengakses, serta kepuasan pengguna SIMRS.

Dari kuesioner yang disebarikan kepada 37 sampel pengguna SIMRS di rawat inap RSUD Lahat (Tabel 4.3), tingkat persetujuan responden terhadap variabel penerimaan menunjukkan kategori tidak baik sebesar 2,7% (1 orang), kategori baik sebesar 32,4% (12 orang), dan kategori sangat baik sebesar 64,9% (24 orang). Persentase jawaban tertinggi berada pada kategori sangat baik (64,9%), yang menunjukkan bahwa petugas merasa SIMRS memberikan kepuasan, manfaat, dan kenyamanan, sehingga mereka berkeinginan untuk terus menggunakan SIMRS dalam pekerjaannya seiring perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnaeni dan Susanti (2023) yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju menggunakan SIMRS dalam pekerjaannya [11].

Menurut peraturan Menkes RI (2013), setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS [19]. Kategori setuju menunjukkan bahwa pengguna akan terus menggunakan SIMRS dalam pekerjaannya. Namun, kategori tidak setuju muncul pada pernyataan bahwa setiap kali mengakses SIMRS, *user* membutuhkan waktu minimal 10 menit, yang menunjukkan kurangnya keterampilan pengguna terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, perlu memotivasi pengguna untuk selalu menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari dan meningkatkan minat pengguna terhadap dimensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Menurut Putra dan Kurniawati (2019), kepuasan pengguna sistem diyakini tercapai jika sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas pengguna [15].

Analisis Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Persepsi Kebermanfaatan SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Tabel 3. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Variabel Kemudahan Pengguna terhadap Variabel Kebermanfaatan SIMRS di RSUD Lahat

Correlation			Kemudahan	Kebermanfaatan
Spearman's rho	Kemudahan	Correlation Coefficient	1.000	.810**
		Sig. (2-tailed)	-	.000
		N	37	37
	Kebermanfaatan	Correlation Coefficient	.810**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	-
		N	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji *spearman rank* yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna dengan kebermanfaatan. Selanjutnya, diperoleh angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0.810** yang memiliki arti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kemudahan pengguna terhadap kebermanfaatan adalah sebesar 0.810 atau korelasi sangat kuat. Angka korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0.810, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat

searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi angka kemudahan pengguna maka semakin tinggi pula angka kebermanfaatan.

Kesimpulan dari hasil uji yaitu H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara variabel kemudahan pengguna terhadap kebermanfaatan SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat. Ini menunjukkan bahwa keyakinan bahwa SIMRS dapat digunakan dengan mudah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan produktivitas dan memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Seperti kemudahan petugas dalam penginputan data pasien pada SIMRS akan mendatangkan manfaat bagi pengguna yaitu pekerjaan menjadi cepat dan mudah di perolehnya data kunjungan pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis penyakit maupun cara pembayaran setiap harinya.

Penemuan ini sesuai dengan penelitian Venkatesh et al. (2003) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna [3]. Menurut Sulistyio *et al* (2018), ada hubungan signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan, yang berarti pengguna SIMRS yakin bahwa SIMRS dapat meningkatkan performa kerja [8]. Jobber dan Harjoko (2018) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan, dengan nilai koefisien positif (0.4862), p-value 0.000, CI 95% (0.329-0.642) [10]. Penelitian Aribowo (2019) dalam Putra *et al* (2022) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan, menunjukkan bahwa SIMRS mudah diterima dan dipahami oleh pengguna, serta memudahkan pekerjaan mereka [7].

Analisis Hubungan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penerimaan Pengguna Teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Variabel Kebermanfaatan terhadap Variabel Penerimaan SIMRS di RSUD Lahat

		Correlation		
			Kebermanfaatan	Penerimaan
Spearman's rho	Kebermanfaatan	Correlation	1.000	.753**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	-	.000
		N	37	37
	Penerimaan	Correlation	.753**	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.000	-	
	N	37	37	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji *spearman rank* yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel kebermanfaatan terhadap penerimaan pengguna teknologi. Selanjutnya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.753**, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kebermanfaatan terhadap penerimaan

pengguna teknologi adalah sebesar 0.753 atau korelasi kuat. Angka korelasi bernilai positif yaitu 0.753, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa kebermanfaatan meningkat maka penerimaan pengguna teknologi juga akan meningkat.

Peneliti menyimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara variabel kebermanfaatan terhadap penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat. Hal ini dinyatakan dengan adanya persepsi kebermanfaatan bagi pengguna SIMRS. Sebagian besar responden berpendapat bahwa entri data pasien pada SIMRS lebih cepat dibandingkan pencatatan manual, sehingga meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Pengguna teknologi ini berkeyakinan untuk selalu menggunakan SIMRS seiring perkembangan teknologi. Sebagai contoh, ketika pengguna menginput data pasien ke SIMRS, data tersebut tersimpan dengan baik, memudahkan pembuatan laporan kunjungan, pencarian data untuk kunjungan berikutnya, dan mengetahui tindak lanjut pemeriksaan pasien.

Hasil ini didukung oleh penelitian Roziqin *et al* (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebermanfaatan dengan penerimaan teknologi dengan nilai p-value (Sig.) 0.031 yang berarti H_a diterima dimana ada persepsi kebermanfaatan dari penerimaan pengguna sistem, nilai koefisien positif (0.377) [16]. Artinya yaitu semakin bermanfaat suatu teknologi maka sistem akan semakin di terima. Dari hasil penelitian Saputra dan Misfariyan (2014), bahwa SIMRS berguna dan bermanfaat bagi petugas sehingga menimbulkan niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem informasi [20].

Analisis Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Penerimaan Pengguna Teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat Sumatera Selatan

Tabel 5. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Variabel Kemudahan terhadap Variabel Penerimaan SIMRS di RSUD Lahat

Correlation		Kemudahan	Penerimaan
Spearman's rho	Keudahan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.900**
		N	37
	Penerimaan	Correlation Coefficient	.900**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji *spearman rank* yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Selanjutnya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.900**, artinya

tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kemudahan pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi adalah sebesar 0.900 atau korelasi sangat kuat. Angka korelasi bernilai positif yaitu 0.900, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kemudahan penggunaan SIMRS maka penerimaan pengguna teknologi juga akan meningkat.

Kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara variabel kemudahan pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat. Hal ini dinyatakan bahwa adanya persepsi kemudahan penggunaan bagi pengguna SIMRS. Dimana SIMRS mudah untuk dipahami dan digunakan untuk tujuan yang diharapkan dalam pekerjaan, sehingga penerimaan pengguna teknologi akan terus menggunakan SIMRS dimasa yang akan datang dalam pekerjaan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini berarti keyakinan bahwa SIMRS dapat dengan mudah dipahami dan digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan untuk selalu menggunakan SIMRS dalam pekerjaan mereka.

Roziqin et al. (2021) mendukung temuan penelitian, menemukan hubungan positif dan signifikan antara variabel kemudahan pengguna dan variabel penerimaan, dengan nilai p -value (Sig.) sebesar 0.012 dan nilai koefisien positif (0.430), yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sedang dan korelasi positif [16]. Dalam kasus ini, persepsi kemudahan memengaruhi penerimaan sistem, karena membuat pencarian berkas menjadi lebih mudah bagi pengguna untuk mencari data pasien yang tersimpan di database. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar persepsi kemudahan, semakin tinggi penerimaan sistem. Sikap pengguna terhadap sistem akan menjadi lebih positif ketika ia lebih mudah digunakan. Putra et al. (2022) menyatakan bahwa pengguna akan menemukan SIMRS mudah digunakan jika mereka memahami kegunaannya [7].

Kesimpulan

1. Hasil identifikasi variabel kemudahan pengguna SIMRS di rawat inap RSUD Lahat adalah baik dengan persentase sebesar 62,2%.
2. Hasil identifikasi variabel kebermanfaatan SIMRS di rawat inap RSUD Lahat adalah sangat baik dengan persentase sebesar 78,4%.
3. Hasil identifikasi variabel penerimaan pengguna teknologi SIMRS di rawat inap RSUD Lahat adalah baik dengan persentase sebesar 64,9%.
4. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna dengan variabel kebermanfaatan SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari p -value (Sig.) yaitu 0,000 dan nilai *coefficient* sebesar 0.810.
5. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kebermanfaatan dengan penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari p -value (Sig.) yaitu 0,000 dan nilai *coefficient* sebesar 0.753.

6. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemudahan pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi SIMRS di Rawat Inap RSUD Lahat dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari *p-value* yaitu 0,000 dan nilai *coefficient* sebesar 0.900.

Daftar Pustaka

- [1] N. N. Norzi, A. Yamin, and R. Hartono, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Layanan Pengguna dan Kepuasan Pengguna di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB," Seminar Nasional Manajemen Inovasi, vol. 6, no. 2, pp. 856–866, 2023.
- [2] E. R. Puspitasari and E. Nugroho, "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode HOT-Fit," Journal of Information Systems for Public Health, vol. 5, no. 3, p. 45, 2021, doi: 10.22146/jisph.37562.
- [3] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," MIS Quarterly, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [4] F. Alvito, N. A. Rumana, and D. H. Putra, "Tinjauan Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan," Jurnal Sosial dan Sains, vol. 3, no. 1, pp. 81–89, 2023, doi: 10.59188/jurnalsosains.v3i1.676.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2008.
- [6] I. Winda, R. Imamah, E. Witcahyo, and S. Utami, "Analisis Penerimaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model," J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, vol. 3, no. 2, pp. 147–158, 2022.
- [7] D. M. Putra and C. M. Hunna, "Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, vol. 5, no. 1, pp. 47–58, 2022.
- [8] A. Sulistyono, H. Rohman, and F. S. S., "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit Condong Catur," JCOMMENT: Journal of Community Empowerment, vol. 1, no. 1, pp. 18–35, 2020.
- [9] Z. Umar, D. Mardahlia, and R. Yunus, "Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Kota Samarinda," Jurnal Verdure, vol. 3, no. 1, pp. 64–75, 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/verdure/article/view/234>
- [10] N. F. Jobber, "Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua," Journal of Information Systems for Public Health, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.22146/jisph.31199.
- [11] L. A. Husnaeni and A. S. Susanti, "Analisis Penerimaan SIMRS Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung,"

- Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, vol. 14, no. 1, pp. 107–116, 2023, doi: 10.34305/jikbh.v14i01.731.
- [12] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [13] V. Venkatesh, "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model," *Information Systems Research*, vol. 11, no. 4, pp. 342–365, 2000, doi: 10.1287/isre.11.4.342.11872.
- [14] M. Chuttur, "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions," *Working Papers on Information Systems*, vol. 9, no. 37, pp. 1–23, 2009.
- [15] D. S. H. Putra and R. Kurniawati, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2019, doi: 10.25047/j-remi.v1i1.1933.
- [16] M. C. Roziqin, D. R. P. Mudiono, and N. Amalia, "Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 1, pp. 47–54, 2021, doi: 10.25126/jtiik.0812907.
- [17] M. Topan, H. F. Wowor, and X. B. N. Najoran, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web: Studi Kasus Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi," *E-Journal Teknik Informatika*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2015. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/viewFile/9968/9554>
- [18] Nurhayati, Y. W. T. Arif, and I. N. Hidayah, "Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis di PKU Muhammadiyah Karanganyar," *Prosiding Call for Paper SMIKNAS*, pp. 258–268, 2019.
- [19] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- [20] E. Saputra and Misfariyan, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*, vol. 10, no. 2, pp. 1–7, 2013.
- [21] F.-Y. Pai and K.-I. Huang, "Applying the Technology Acceptance Model to the Introduction of Healthcare Information Systems," *Technological Forecasting and Social Change*, vol. 78, no. 4, pp. 650–660, 2011, doi: 10.1016/j.techfore.2010.11.007.
- [22] P. W. Handayani, A. N. Hidayanto, A. A. Pinem, I. C. Hapsari, P. I. Sandhyaduhita, and I. Budi, "Acceptance Model of a Hospital Information System," *International Journal of Medical Informatics*, vol. 99, pp. 11–28, 2017, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2016.12.004.

-
- [23] R.-F. Chen and J.-L. Hsiao, "An Empirical Study of Physicians' Acceptance of Hospital Information Systems in Taiwan," *Telemedicine and e-Health*, vol. 18, no. 2, pp. 120–127, 2012, doi: 10.1089/tmj.2011.0081.
- [24] C. D. Melas, L. A. Zampetakis, A. Dimopoulou, and V. Moustakis, "Modeling the Acceptance of Clinical Information Systems Among Hospital Medical Staff: An Extended TAM Model," *Journal of Biomedical Informatics*, vol. 44, no. 4, pp. 553–564, 2011, doi: 10.1016/j.jbi.2011.01.009.
- [25] G. Tetik, S. Türkeli, S. Pinar, and M. Tarim, "Health Information Systems with Technology Acceptance Model Approach: A Systematic Review," *International Journal of Medical Informatics*, vol. 188, Art. no. 105556, 2024, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2024.105556.